

**Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan
Institusional sebagai Variabel Moderasi
(Studi empiris pada perusahaan pertambangan go public di BEI Periode 2009-
2014)**

***Effect of IFRS Convergence Toward Earning Management with Institutional
Ownership as A Moderating Variable
(Empirical studies on go public mining companies in BEI 2009-2014)***

I Made Laut Mertha Jaya^a
Program Studi Akuntansi, STIEBBANK Yogyakarta

**ARTICLES
INFORMATION**

E B B A N K

Vol. 8, No. 2, Desember 2017
Halaman : 61 – 74
© LP3M STIEBBANK
ISSN (online) : 2442 - 4439
ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

*Convergence IFRS, Earnings
Management, and Institutional
Ownership.*

JEL classifications :

M41

Contact Author :

^a mad.jaya@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) Determine the influence of convergence of IFRS on earnings management and (2) Determine the influence of institutional ownership in moderating the relationship between earnings management and IFRS convergence. The research method uses quantitative methods to conduct simple and multiple regression towards IFRS convergence variables, Institutional Ownership and Earnings Management. The study concluded that the IFRS convergence variable (x) a positive effect on earnings management and by applying a moderating variable in multiple linear regression analysis concludes that institutional ownership variable (z) as a moderating variable weak influence on the relationship between the convergence of IFRS (x) with earnings management (y). IFRS Convergence (x) a negative effect on earnings management (y) with a weak moderating influence of institutional ownership variable (z).

PENDAHULUAN

Standar IFRS berpengaruh dalam menekan manajemen laba. Wang dan Campbell (2012); Chen et al. (2009); Bartov et al. (2005); Leuz et al. (2003); Ashbaugh dan Pincus (2001); Leuz dan Verrecchia, (2000); Daske dan Gunther (2006); Barth et al. (2008). Semua hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengadopsian standar IFRS dapat meningkatkan kualitas financial statement, dan setelah diperkenalkannya standar IFRS tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, tingkat relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan atas kerugian menjadi semakin tepat waktu.

Lin dan Paananen (2006); Callao dan Jarne (2010); Rudra dan Bhattacharjee (2012); Widhiastuti (2011); Santy dkk (2012); Jeanjean dan Stolowy (2008); Ball et all. (2003). Secara umum disimpulkan bahwa IASB belum sepenuhnya efektif dalam hal mengurangi aktivitas manajemen laba dan standar IFRS sangat mendukung diskresioneri akuntansi dan perilaku yang cenderung oportunistik. Manajemen

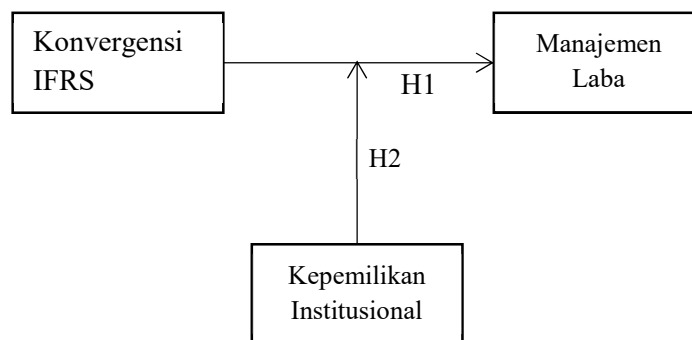
laba juga mengalami peningkatan secara signifikan terhadap adanya adopsi IFRS. Di negara-negara Australia, Perancis, dan UK tidak mengalami penurunan setelah adanya keharusan untuk melakukan adopsi standar IFRS dan justru lebih meningkat untuk di negara Perancis. Standar IFRS belum konsisten dalam menekan manajemen laba.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bukti secara empiris pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dan pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba dan konvergensi IFRS.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu : manajemen laba (earning management) (variabel dependen), konvergensi IFRS (variabel independen) dan variabel moderasi (kepemilikan institusional). Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Perumusan Hipotesis

Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba. Morais dan Curto (2008); Iatridis dan Rouvolis (2010); Chen et al. (2010); Barth et al. (2008); Barth, Landsman dan Lang (2008); Wolk, Francis dan Tearney (1989); Wang dan Campbell (2012) dalam Zeghal dan Mhedhbi (2006); dan Menurut Nobes (2010); disimpulkan bahwa selama periode mengadopsi IFRS ditemukan lebih sedikit earning smoothing, kualitas laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan, menekan manajemen laba dan tingkat relevansi informasi akuntansinya menjadi lebih tinggi. Standar akuntansi internasional juga mempunyai peran penting pada negara berkembang

Van Tendeloo dan Vanstraelen (2005); Jeanjean dan Stolowy (2008); Lin dan Paananen (2007); Lin dan Paananen (2006); Callao dan Jarne (2010); Rudra dan Bhattacharjee (2012); Widhiastuti (2011); Santy dkk (2012); Benneth et al. (2006); Talaga dan Ndubizu (1986); Perera (1989); dan (Schipper, 2003); disimpulkan bahwa perusahaan yang mengadopsi IFRS secara sukarela memiliki discretionary accrual yang lebih tinggi, mengalami peningkatan di negara Perancis, terjadi penurunan kualitas akuntansi setelah adanya keharusan pengadopsian IFRS pada tahun 2005, standar IFRS juga mendukung diskresioneri akuntansi dan perilaku yang cenderung oportunistik, manajemen laba meningkat secara signifikan. Di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat penurunan atas nilai relevansi informasi akuntansi yang disebabkan oleh manajemen laba pada perusahaan manufaktur pasca melakukan konvergensi standar IFRS, standar IFRS juga belum dapat sepenuhnya memberikan pengaruh yang positif dalam menekan tindakan manajemen laba di perusahaan. Standar IFRS yang berbasis prinsip dapat memberikan peluang bagi seorang akuntan dan auditor harus dapat memiliki kemampuan profesionalnya dalam

menggunakan suatu judgement. Suatu sistem akuntansi negara maju tidak relevan dalam melakukan pengambilan keputusan di beberapa negara berkembang.

Menurut Zeghal dan Mhedhbi (2006) dalam Aria (2011) masih banyak terjadi perdebatan mengenai adopsi IFRS dari beberapa negara. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas. Hipotesis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H1 : Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap manajemen Laba

Kepemilikan saham oleh investor institusional yang besar di dalam suatu perusahaan sangat bagus dalam membatasi manajer dan memonitor tindakan manajemen agar dapat menekan terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan investor individu lainnya (Fidyati, 2004); Suranta dan Midiastuty (2005); dan Fidyati (2004).

Menurut Lee et al., (dalam Fidyati, 2004) terdapat perbedaan asumsi perihal kepemilikan institusional. Pendapat pertama menyatakan bahwa investor institusional dianggap sebagai pemilik sementara (transfer owner) dan menyebabkan mereka lebih fokus pada pencapaian laba sekarang (current earnings). Kepemilikan institusional umumnya sangat besar persentasenya di dalam suatu perusahaan. Mereka dapat melakukan likuidasi atas semua saham miliknya dan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan. Kebijakan itu sering ditakuti oleh para manajer dan mereka akan melakukan manajemen laba. Pendapat kedua yaitu investor institusional dianggap sebagai investor memiliki pengalaman (sophisticated). Pendapat ini mengasumsikan bahwa investor akan lebih menargetkan atau mengamati laba di masa datang (future earnings) yang diharapkan lebih besar daripada laba sekarang.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas. Hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H2 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data panel dengan melakukan perpaduan dari data cross-sectional dengan data time series (Sugiyono, 2011). Jenis penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis (hypothesis testing) dengan melakukan pengujian hubungan terhadap semua variabel yang diteliti. Tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama, melakukan uji regresi sederhana antara variabel konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Kedua, dilakukan dengan pengujian regresi berganda antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasinya.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (earning management). Manajemen laba ini diproksikan dengan discretionary accruals. Discretionary accruals (DAC) dalam penelitian ini menggunakan model modified jones. Penghitungan periode 2009-2011 berdasarkan prinsip GAAP. Penggunaan rumusnya sebagai berikut :

$$TAC_{it} = EXBT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode t

- $EXBT_{it}$: Earning Before Extraordinary Item perusahaan i pada periode t
- OCF_{it} : Operating Cash Flow perusahaan i pada periode t

Persamaan regresi di atas digunakan dalam menghitung total accrual perusahaan. NADC dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien sebagai berikut :

$$NDAC_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2 [(\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{it-1}] + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/TA_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

- TA_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode t
- REV_{it} : Total Revenue perusahaan i pada periode t
- REC_{it} : Total Receivable perusahaan i pada periode t
- PPE_{it} : Nilai Aktiva tetap (gross) perusahaan i pada periode t

Modifikasi Model Estimasi Akrua-GAAP

$$TAC_{it} / (TA_{it-1}) = \alpha_1 (1 / (TA_{it-1})) + \beta_1 (\Delta PO_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- ΔPO_{it-1} : Total pendapatan operasi perusahaan i pada tahun t
- PPE_{it-1} : Total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
- TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t
- TA_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t
- ϵ_{it} : error term perusahaan
- i tahun t : 1,.... n perusahaan
- t : 1,..... t tahun estimasi

Discretionary accruals (DAC) untuk periode 2012-2014 dalam penelitian ini menggunakan model *modified jones* beberapa penyesuaian berdasarkan prinsip IFRS. Penggunaan rumusnya sebagai berikut :

$$TAC_{it} = EXBT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode t
- $EXBT_{it}$: Earning Before Extraordinary Item perusahaan i pada periode t
- OCF_{it} : Operating Cash Flow perusahaan i pada periode t

Persamaan regresi di atas digunakan dalam menghitung total accrual perusahaan. NADC dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien sebagai berikut :

$$NDAC_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2 [(\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{it-1}] + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/TA_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

- TA_{it-1} : Total aktiva-IFRS perusahaan i pada periode t

- ΔREV_{it} : Total Revenue-IFRS perusahaan i pada periode t
- REC_{it} : Receivable-IFRS perusahaan i pada periode t
- PPE_{it} : Nilai Aktiva tetap (gross)-IFRS perusahaan i pada periode t

Modifikasi Model Estimasi Akrua-IFRS

$$TAC_{it} / (TA_{it-1}) = \alpha_1 (1 / (TA_{it-1})) + \beta_1 (\Delta PO_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ΔPO_{it-1} : Total pendapatan operasi perusahaan i pada tahun t

PPE_{it-1} : Total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} : error term perusahaan

i tahun t : 1, ..., n perusahaan

t : 1, ..., t tahun estimasi

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS. Perusahaan dianggap telah menerapkan IFRS pada 01 Januari 2012 dan setelahnya. Pengukuran yang dilakukan untuk data konvergensi IFRS menggunakan data dummy.

Windy Ayu Wulandari dan Hexana Sri Larasati (2015) menyatakan bahwa data dummy digunakan untuk memproksikan antara PSAK dengan konvergensi IFRS. Donald Cooper dan Pamela Schindler (2000) mendefinisikan data dummy sebagai sebuah variabel nominal yang digunakan dalam analisis regresi berganda.

Kategori 1 digunakan untuk perusahaan periode 2012-2014 yang telah melakukan konvergensi IFRS dan 0 untuk perusahaan periode 2009-2011 yang belum melakukan konvergensi IFRS. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara melihat pada laporan keuangan suatu perusahaan mulai dari tahun 2009-2014.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional perusahaan dapat diukur dengan melihat jumlah persentase yang dimilikinya pada suatu perusahaan (Aji dan Mita, 2010). Kepemilikan institusional merupakan prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu. Lembaga atau institusi itu adalah perusahaan asuransi dan perusahaan perbankan. Kepemilikan minimal dari kepemilikan institusional pada perusahaan adalah sebesar 10% dari total keseluruhan jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap sebagai investor aktif dan menjadikannya alat untuk membantu para stakeholders dalam hal memonitoring tingkat keefektifan dana suatu perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari perusahaan pertambangan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia yang selama 6 periode dimulai pada tahun 2009-2014 terhadap 30 perusahaan pertambangan yang telah go public di Indonesia.

Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder contohnya adalah laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang memiliki komponen sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai macam sumber yang akurat dan yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh diantaranya dari Indonesian capital market directory (ICMD), bursa efek Indonesia, dan dari data keuangan lainnya yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Metode Analisis

Data dilakukan pengolahan setelah semua data yang telah terkumpul dan didapatkan dilakukan proses pemetaan, identifikasi, analisis serta sampai dengan penarikan kesimpulan dari hasil olah data tersebut. Pengujian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Melakukan pendataan terhadap 30 perusahaan pertambangan di BEI berdasarkan kategori atau industri yang sama dan telah go public.
2. Mengumpulkan 30 data perusahaan pertambangan go public yang ada di BEI dan telah melakukan konvergensi IFRS.
3. Memberikan score data berdasarkan data dummy pada 30 perusahaan pertambangan yang belum dan telah melakukan konvergensi IFRS.
4. Mencari jumlah data kepemilikan institusional yang ada pada 30 perusahaan pertambangan go public yang ada di BEI.
5. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini telah didapatkan selanjutnya dilakukan pengujian terhadap semua data tersebut dengan menggunakan persamaan regresi. Pengolahan datanya menggunakan program aplikasi pengolahan data yaitu SPSS 17.00 for windows.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan program microsoft excel 2010. Data di masukkan dalam microsoft excel dan dilakukan proses olah data dengan menggunakan program SPSS 17.00 sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini melakukan pengujian antar variabel dependen dengan independen menguji arah dari variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel dependen dengan independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, sumber data untuk variabel independen, dependen, dan moderasi didapat dari website <http://www.idx.co.id>. Data perusahaan yang sesuai dengan kriteria didapatkan sebanyak 30 perusahaan.

Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif berikut ini akan dijelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba (DAC). Konvergensi IFRS sebagai variabel independen. Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. Penjelasan lebih lanjutnya akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Dev.	Var.	Skewness	Kurtosis		
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Std. Error
Konv.IFRS	180	1,00	0,00	1,00	90,00	0,50	0,50	0,25	0,00	0,18	-2,02	0,36
Manajemen Laba	180	0,76	-0,76	-0,00	-26,03	-0,14	0,13	0,02	-0,35	0,18	2,56	0,36
Kepemilikan Institusional %	180	15,36	3,56	18,92	2084,34	11,58	2,89	8,35	-0,22	0,18	0,85	0,36
Kep.Inst Moderating	180	18,90	0,000	18,90	1112,69	6,18	6,46	41,79	0,23	0,18	-1,67	0,36
Valid N (listwise)	180											

Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 180. Nilai Konvergensi IFRS minimum adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1. Skewness dan kurtosis memiliki nilai masing-masing 0,00 dan -2,02. Nilai ini menyimpulkan bahwa data konvergensi IFRS terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Tabel di atas menunjukkan bahwa standar deviasi untuk konvergensi IFRS adalah 0,50. Nilai tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 0,5. Dapat disimpulkan bahwa simpangan data konvergensi IFRS dapat dikatakan kurang baik.

Jumlah data perusahaan (N) menunjukkan sebanyak 180. Nilai manajemen laba terkecil (Minimum) adalah -0,76 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah -0,00. Skewness dan kurtosis memiliki nilai masing-masing -1,35 dan 2,56. Nilai ini menyimpulkan bahwa data manajemen laba terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Berdasarkan tabel di atas nilai standar deviasi untuk manajemen laba adalah 0,13. Nilai tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar -0,14. Simpangan data manajemen laba dapat dikatakan kurang baik.

Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 180. Nilai kepemilikan insitusional (%) (Minimum) adalah 3,56 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 18,92 dengan standar deviasi 2,89. Skewness dan kurtosis memiliki nilai masing-masing -0,23 dan 0,85. Nilai ini menyimpulkan bahwa data kepemilikan institusional terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 11,58. Simpangan data kepemilikan institusional dapat dikatakan relatif baik.

Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 180. Nilai kepemilikan institusional moderating (Minimum) adalah 0,00 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 18,90 dengan standar deviasi 6,46. Skewness dan kurtosis memiliki nilai masing-masing 0,24 dan -1,67 dan disimpulkan bahwa data kepemilikan institusional moderating terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 6,18. Simpangan data kepemilikan institusional moderating dapat dikatakan kurang baik.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi dari variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) berdistribusi normal atau tidak. Apabila distribusi datanya normal, Maka analisis data dan pengujian hipotesisnya menggunakan statistik parametrik. Untuk mengujinya digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Pada proses analisis ini, melihat nilai signifikansinya dengan beberapa ketentuan, yaitu:

- Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis diterima
- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Distribusi Normalitas terhadap model penelitian

Variabel	K-S Z*	2 tailed p.**
Konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi	1,354	0,051

Sumber : Data sekunder, diolah

Keterangan :

*K-S Z : Kolmogorov-Smirnov test Z

**2 tailed p. : Asymp. Sig. 2-tailed

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai distribusinya sebesar 0,051 berarti bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari ketentuan bermakna bahwa keseluruhan data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji regresi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dari suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus dari uji regresi linear sederhana ini yaitu :

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

x = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y , apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Variabel Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konvergensi IFRS ^b	.	Enter

a. Dependen Variable: Manajemen Laba

b. All requested variables entered.

Tabel 3 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau yang dibuang dan metode yang digunakan dalam pengujian. Variabel yang dimasukkan adalah variabel konvergensi IFRS yang digunakan sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square (R^2)	Std. Error of the Estimate
1	0,542 ^a	0.293	0.289	0,110

a. Predictors: (Constant), Konvergensi IFRS

b. Dependen Variable: Manajemen Laba

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) adalah 0,293. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai presentase dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R sangat besar. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,289. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dari variabel bebas (konvergensi IFRS) terhadap variabel terikat (manajemen laba) adalah 28,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil Pengujian uji F

Tabel 5. Uji F menggunakan ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,899	1	0,899	73,906	0,000 ^b
Residual	2,166	178	0,012		
Total	3.066	179			

a. Dependen Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Konvergensi IFRS

Tabel anova di atas digunakan dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya pengaruh yang nyata (signifikan) dari konvergensi IFRS (x) terhadap manajemen laba (y). Terlihat bahwa nilai F hitung = 73,906 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan dalam memprediksi variabel manajemen laba.

Hasil Pengujian uji t

Tabel 6. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,074	0,012		-6,539	0,000
	Konvergensi IFRS	-0,141	0,016	-0,542	-8,597	0,000

a. Dependen Variable: Manajemen Laba

Tabel Coefficients di atas menunjukkan bahwa nilai Constant (a) sebesar -0,074 dan nilai konvergensi IFRS (b) menunjukkan nilai sebesar -0,141. Hasil ini menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$y = a + bx \text{ atau } (0,074) + (0,141)x$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan tentang segala perubahan rata-rata dari variabel y. Setiap perubahan pada variabel x ditunjukkan dengan nilai sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berarti merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan merupakan penurunan bila b bertanda negatif. Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -0,074 menyatakan jika tidak ada nilai konvergensi IFRS, maka nilai Manajemen Laba menunjukkan nilai sebesar -0,074.
- Nilai koefisien regresi x sebesar -0,141 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai konvergensi IFRS, maka nilai manajemen laba bertambah sebesar -0,141.

Output ini merupakan hasil uji signifikansi dengan uji t. Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel konvergensi IFRS (x) terhadap variabel manajemen laba (y).

Hasil Pengujian Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh yang nyata (signifikan positif) antara variabel konvergensi IFRS (x) terhadap variabel Manajemen Laba (y). Hasil output di atas diketahui bahwa besaran nilai t hitung = -8,597 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan bermakna bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan positif) dari variabel konvergensi IFRS (x) terhadap variabel manajemen laba (y). Semakin tinggi tingkat konvergensi IFRS, maka semakin tinggi juga manajemen laba dan sebaliknya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasinya. Persamaan regresi linear bergandanya yaitu :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

- y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- x₁ dan x₂ = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian uji t

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,074	0,012		-6,348	0,000
1 Konv.IFRS	-0,108	0,058	-0,414	-1,859	0,065
Kep.Inst. Moderating	-0,003	0,005	-0,133	-0,599	0,550

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Variabel dependen pada hasil uji regresi ini yaitu manajemen laba. Variabel bebasnya yaitu konvergensi IFRS, kepemilikan institusional moderator dan moderating. Model regresinya sebagai berikut :

$$y_1 = (0,074) + (0,108) \text{Konv. IFRS} + (0,003) \text{Kep. Inst. Moderating} + e$$

Variabel independen yang sudah dimasukkan ke dalam pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS dan kepemilikan institusional moderating tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansinya di atas dari 0,05. Variabel kepemilikan institusional terbukti memoderasi lemah hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba. Semakin besar konvergensi IFRS maka manajemen laba semakin kecil dengan lemahnya pengaruh dari kepemilikan

institusional. Semakin rendah konvergensi IFRS maka manajemen laba semakin besar dengan lemahnya pengaruh kepemilikan institusional.

Hasil Pengujian uji F

Tabel 8. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,904	2	0,452	37,000	0,000 ^b
	Residual	2,162	177	0,012		
	Total	3,066	179			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kep.Inst_Moderating, Konv.IFRS

Pada hasil pengujian menghasilkan nilai F hitung sebesar 37,000 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan dalam memprediksi manajemen laba. Dapat juga dinyatakan bahwa variabel konvergensi IFRS dan kepemilikan institusional moderating secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,543 ^a	0,295	0,287	0,111

a. Predictors: (Constant), Kep.Inst_Moderating, Konv.IFRS

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,287 atau 28,7%. Nilai ini menyimpulkan bahwa besarnya manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI ditentukan oleh variabel konvergensi IFRS dan kepemilikan institusional moderating sebesar 28,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian kedua menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS terbukti berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba dan variabel kepemilikan institusional memoderasi lemah hubungan antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengaruh yang lemah dari variabel kepemilikan institusional mengakibatkan konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin sedikit tingkat konvergensi IFRS membuat manajemen laba semakin besar, dan sebaliknya. Hal itu terjadi apabila kepemilikan institusional memoderasi lemah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Simpulan

Terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini. Hasil pengujian pertama dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menyimpulkan bahwa variabel konvergensi IFRS (x) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar tingkat konvergensi IFRS (x) maka semakin besar pula tingkat manajemen laba (y) dan semakin kecil konvergensi IFRS (y) maka semakin kecil pula manajemen laba (y). Pengujian kedua dengan menerapkan variabel moderasi pada analisis regresi linear

berganda menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (z) sebagai variabel moderasi berpengaruh lemah terhadap hubungan antara konvergensi IFRS (x) dengan manajemen laba (y). Konvergensi IFRS (x) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (y) dengan adanya variabel kepemilikan institusional (z) sebagai moderasinya. Semakin lemah pengaruh kepemilikan institusional (z) dan semakin kecilnya konvergensi IFRS (x) membuat manajemen laba (Y) semakin besar. Semakin kuat pengaruh kepemilikan institusional (z) dan besarnya konvergensi IFRS (x) membuat manajemen laba (y) semakin kecil.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya : penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2014, variabel moderasi yang digunakan masih satu yaitu kepemilikan institusional dan *Timeliness* data yang digunakan hanya sebatas tahun 2009-2014, jumlah variabel independen yang digunakan merupakan bentuk dari keikutsertaan dalam menguji efektivitas dengan adanya konvergensi IFRS, penelitian ini lebih menggunakan metode kuantitatif dan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, metode penghitungan manajemen laba yang sama dengan periode yang berbeda.

Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu : sampel penelitian dapat ditambah dengan memasukkan seluruh data perusahaan selain yang bergerak di industri pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, metode dalam penghitungan manajemen laba dapat ditambahkan dengan beberapa metode lain yang dapat diterapkan untuk setiap perubahan kebijakan standar akuntansi, peneliti lain dapat menambahkan variabel moderasi lainnya agar lebih memperjelas dan mempertegas kembali relevansi dari konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, peneliti dapat mencoba menerapkan variabel penelitian pada bursa efek di negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Dhamar Yudho dan Mita Aria Farah. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Paper presented at the SNA XIII.
- Alba, P., Claessens, S. , dan Djankov, S. 1998. Thailand's corporate financing and governance structures: impact on firms' competitiveness.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ashbaugh, H. dan Pincus, M.. 2001. Domestic accounting standards, international accounting standards, and the predictability of earnings. *Journal of Accounting Research*, 39, 417-434.
- Baharuddin dan H Satyanugraha. 2004. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Profesi Akuntan terhadap Praktik Earning Management. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 4, 1-22.
- Ball, R., Robin, A., dan Wu, J.S. 2003. Incentive versus standards: Properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics*, 36, 235-270.
- Barth, M.E., Landsman, W.R., dan Lang, M.H. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.

- Bartov, E., Goldberg, S. dan Kim, M. 2005. Comparative value relevance among German, US and International Accounting Standards: A German stock market perspective. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 20, 95-119.
- Baskerville, R., Evans, L., dan Nara, K. 2010. *Translation and Its Problem: An Inter Professional Perspective and Lesson for Accounting*: APIRA.
- Callao, S., dan Jarne, J.. 2010. Have IFRS Affected Earning Management in The European Union ? *Journal of Accounting in Europe*, 2, 159-189.
- Chen, Ping-I., Lin, S.J. 2010. Automatic Keyword Prediction using Google Similarity Distance. *Expert System with Application*, 37, 1928-1938.
- Claessens, S., S. Djankov, dan L. H. P. Lang. 2000. The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(81), 112.
- Claessens, S., S. Djankov, J.P.H. Fan, dan L.H.P. Lang. 2002. Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings. *Journal of Finance*, 57(6), 2741-2771.
- Cooper, Donald R. And Pamela S Schindler. 2000. *Business Research Methods*. USA: Mcgraw-Hill College.
- Daske, H. 2006. Economic Benefits of Adopting IFRS or USGAAP - Has the Expected Cost of Equity Capital Really Decreased? *Journal of Business Finance and Accounting*, 33, 329-373.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Gideon. 2005. *Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analis Jalur*. Paper presented at the SNA VIII UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Haruman, Tendy. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan (Survei pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Paper presented at the Symposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Healy, P. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7.
- Jeanjean, T., dan Stolowy, H. 2008. Do accounting standards matter? An explanatory analysis of earnings management before and after IFRS adoption. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.
- Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior: Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 69, 505-527.
- Jones, J. 1991. Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29, 93-228.
- La Porta, R., F. Lopez – de Silanez, A. Shleifer dan R. W. Vishny. 1998. Law and Finance. *Journal of Political Economy*, 106, 1113-1155.
- Leuz, C., Nanda, D., dan Wysocki, P. D. 2003. Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–528.
- Lin, H. dan Paananen, M. 2006. The Effect of Financial Systems on Earnings Management among Firms Reporting under IFRS. *Business School Working Papers UHBS*.
- Machfoedz, Mas'ud dan Suranta, Eddy. 2003. *Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi*. Paper presented at the Symposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Machmud, Novita dan Djakman, Chaerul D. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan*:

- Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Midiastuty, Pratana P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Mulford, Charles dan Eugene Comiskey. 2002. *The Financial Numbers Game Detecting Creative Accounting Theory*, John Wiley and Sons, Inc.
- Nobes, C. Parker, R. 2010. *Comparative International Accounting* (11 th edition ed.). England: Prentice Hall.
- Perera, M. H. B. 1989. Accounting in developing countries : a case for localized uniformity. *British Accounting Review*, 21, 141–158.
- Rudra, Titus dan D. Bhattacharjee. 2012. Does IFRS Influence Earning Management? Evidence from India. *Journal of Management*, 1, 1 - 13.
- Santy, Prima., Tawakkal, dan Grace T. Pontoh. 2012. *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Hasanudin.
- Schipper, K. 1989. Cometary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, W. R. 1997. *Financial Accounting Theory*. New Jersey Prentice-Hall, Inc.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Canada Prentice-Hall, Inc.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranta, Eddy dan Pratana P. Midiastuty. 2005. *Corporate Governance, Earnings, dan Return Saham*. Paper presented at the Simposium Riset Ekonomi II, Surabaya.
- Talaga, J. A., dan Ndubizu, G. 1986. Accounting and economic development: relationships among paradigms. *International Journal of Accounting Education and Research*, 21(2), 55–68.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, B.A. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan go public Sektor Manufaktur*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi, Makassar.
- Van Tendeloo, B., dan Vanstraelen, A. 2005. Earnings management under German GAAP versus IFRS. *European Accounting Review*, 14, 155–180.
- Wang, Y dan Campbell, M. 2012. Earnings Management Comparison: IFRS vs. China GAAP. *International Management Review*, 8, 5-11.
- Watt, R dan Zimmerman. 1986. Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53, 112-134.
- Wolk et. al. 2000. *Accounting Theory : A Conceptual Institutional Approach*: South-Western College Publishing.
- Wulandari, Windy Ayu dan Hexanta Sri Lastanti. 2015. Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Timeliness dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia e-*Journal Akuntansi Trisakti*, 2 (1), 67-86.